

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran.

Dalam agama Islam pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah Swt. akan mengangkat beberapa derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini selaras dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-3, h. 22.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Isi Undang-Undang tersebut mengandung maksud pendidikan bertujuan agar anak didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konstitusi Indonesia memandang bahwa agama merupakan elemen penting dalam pendidikan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan agama merupakan fase awal tahap pengenalan nilai-nilai Islami bagi anak didik. Di samping itu pendidikan agama dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi, saling mengisi dan saling mendukung dalam upaya membangun bangsa secara keseluruhan menuju masa depan yang lebih baik.

Menurut Asikin Nor dalam bukunya *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Zainab Hartati tidak terlepas dari tujuan hidup manusia menurut Islam, pribadi-pribadi yang takwa, dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan agar tujuan dapat dicapai maka pelaksanaan pendidikan Islam tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadis.³

Salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah mata pelajaran Alquran Hadis, yang mana keduanya ini adalah sumber ajaran utama Islam, dan menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

³Asikin Nor, *et.al.*, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), Cet. ke-I, h. 115.

kehidupan umat manusia di dunia, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. al-Isra ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran adalah petunjuk bagi manusia.

Belajar dan mengajarkan Alquran adalah yang pertama dan paling utama dalam kehidupan seorang muslim, karena Alquran selain kalam Allah yang Maha Suci, juga sebagai pedoman hidup di dunia hingga sampai selamat ke negeri akhirat.⁴

Pembelajaran Alquran dan Hadis di madrasah ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan. Setelah semua itu dilakukan anak didik selanjutnya harus memahami isi kandungan Alquran dan Hadis sebelum mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sudah terlihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Alquran dan Hadis untuk madrasah ibtidaiyah menempatkan kompetensi dasar membaca Alquran merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Penjabaran kompetensi dasar tersebut secara garis besar tercermin ke dalam indikator berikut:

⁴*Ibid.*, h. 19.

1. Melafalkan surah-surah tertentu dalam Juz 'amma dan hadis-hadis pilihan sebagai tahap awal membaca.
2. Membaca huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *makhrajnya*.
3. Membaca Alquran dan Hadis dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁵

Alquran menggunakan lafaz Arab yang akan berbeda maknanya apabila terjadi kesalahan bacaan. Ketidakmampuan mengidentifikasi perubahan bentuk huruf menyebabkan anak tidak mampu membaca Alquran dengan benar. Kekeliruan dalam membacanya tentunya berdampak kepada perubahan arti kata/kalimat yang dibaca.

Pada uraian di atas, diketahui membaca Alquran merupakan pembelajaran yang sangat urgensi untuk diajarkan, khususnya bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah, maka sangat diperlukan peran serta guru dalam proses pembelajaran yang menyangkut Alquran, yakni Alquran Hadis, karena di dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peningkatan kemampuan melaksanakan suatu tugas, dijelaskan dalam Q.S. al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

⁵Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 92.

قُلْ يَتَقَوَّمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Ayat di atas menunjukkan bahwa kemampuan terkait dengan keberhasilan. Bagi guru kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan sebaik-baiknya.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal untuk penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin, penulis melihat fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Alquran Hadis seperti ditemui *problem* pada saat pembelajaran berlangsung guru yang lebih berperan aktif dari pada siswa, perhatian siswa kurang terfokus terhadap materi yang disampaikan guru, diantaranya ada yang berbicara dengan temannya, ada yang menggambar, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan guru terhadap seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan, padahal yang diharapkan mereka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca, menulis, menghafal, mengartikan, membiasakan dan menggemari Alquran Hadis, serta penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Alquran Hadis serta untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Alquran Hadis. Banyak diantara mereka yang belum lancar baca tulis Alquran, padahal mereka sebagai siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang bercirikan Islami seharusnya mempunyai

kemampuan baca tulis Alquran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa sekolah dasar (SD) pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika dalam pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian. Maka dapat dinyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (di observasi)⁶. Oleh karena itu definisi operasional penelitian disini, penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 29.

1. Problematika

Problematika artinya berbagai *problem*.⁷ Jadi, problematika yang dimaksud dalam judul ini adalah problematika yang sedang dihadapi oleh guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, sedangkan dari siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran Hadis, minat, perhatian, keaktifan, serta hasil belajarnya dalam proses pembelajaran Alquran Hadis.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.⁸

Berkaitan dengan pengertian di atas, tampak jelas bahwa titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹

3. Alquran Hadis

Alquran merupakan kalam Allah Swt. dan sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan menjadi sebuah

⁷Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 499.

⁸B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 57.

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

kitab yang besar dan sampai kepada umatnya secara *muttashil* (bersambung), yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya serta dihukumi kafir bagi orang yang mengingkarinya.¹⁰

Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad Saw. atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. berupa ucapan, perbuatan, taqir (peneguhan kebenaran dan alasan). Menurut ahli Ushul Fiqih, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqir Nabi Muhammad Saw. yang bersangkutan paut dengan hukum.¹¹

Mata pelajaran Alquran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Alquran dan Hadis sebagai sumber agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang problematika pembelajaran Alquran Hadis yang sedang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁰Mujaddilul Islam MAFA dan Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Alquran*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), h. 14.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h. 40.

¹²Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadis*, *op. cit.*, h. 3.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang terdapat dalam mata pelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Kegunaan (signifikansi) yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam Alquran Hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Untuk membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar terutama pada bidang studi Alquran Hadis.

b. Guru

- 1) Memberikan gambaran kepada calon guru tentang proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan anak didik.

- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru Alquran Hadis.

d. Akademis

- 1) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul penelitian “Problematika Pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin” adalah sebagai berikut:

1. Mengingat problema merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problema dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri yang harus diatasi dan dipecahkan.

2. Mengingat adanya sebagian siswa dalam baca tulis Alquran masih kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Mengingat Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan pedoman hidup kaum muslimin, jadi untuk menjadi muslim yang baik, harus pandai membaca Alquran dengan bacaan yang baik dan benar sebagai penerus generasi muda Islam.
4. Mengingat besarnya pahala dan rahmat Allah Swt. bagi pembaca Alquran yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
5. Mengingat keberhasilan pembelajaran Alquran Hadis sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya untuk menjalankan ibadah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis tentang pengertian problematika, pembelajaran Alquran Hadis di MI, problematika pembelajaran Alquran Hadis, serta faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran Alquran Hadis.

Bab III Metodologi penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.